

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara eksplisit fungsi pendidikan agama telah dituangkan dalam penjelasan Pasal 30 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.”<sup>1</sup>

Pasal 1 Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Pasal 3 dan pasal 30, tahun 2013.

satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>2</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar atau proses mengubah, memperbaiki, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang atau kelompok untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa dan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan sebuah bangsa adalah karakter. Karakter seseorang atau sebuah bangsa dapat dibentuk melalui pendidikan yang baik, sebab dengan pendidikan, kehidupan manusia menjadi terarah, teratur, dan melahirkan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin, dan berakhlakul karimah.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter adalah jenis pendidikan yang bertitik tumpu pada usaha untuk menyempurnakan diri individu secara berkelanjutan dan membiasakan diri untuk menjadi individu yang lebih baik. Lembaga pendidikan pada masa sekarang berlomba-lomba menerapkan sistem yang seimbang antara pendidikan karakter dan pendidikan formal yang konsisten dalam menjalankan kurikulum standar dalam rangka menjaga dan memperbaiki moral peserta didik. Menurut Malik Fajar, masalah pendidikan merupakan masalah yang tidak pernah tuntas untuk diangkat dalam berbagai diskusi, karena hal ini menyangkut persoalan manusia dalam rangka memberikan makna dan arah normal kepada eksistensi fitrinya.<sup>4</sup> Dunia pendidikan selalu menjadi topik utama suatu Negara, terutama di Indonesia. Terbukti dengan adanya perubahan kurikulum yang

---

<sup>2</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1.

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009),32.

<sup>4</sup> Yunus Hasyim Syam, *Mendidik Anak ala Muhammad*, (Yogyakarta: Penerbit Sketsa,2005), 10

hampir terjadi dalam setiap perubahan struktur pemerintahan atau perubahan kabinet. Kurikulum yang diberlakukan dalam setiap periode, dirasa sudah sangat relevan dan dapat menjawab semua tantangan dalam dunia pendidikan. Akan tetapi seiring dengan perubahan zaman, kurikulum pun harus mengalami perubahan sesuai dengan kondisi yang ada.

Pada era Society 5.0 saat ini, persaingan hidup semakin ketat, dan setiap orang harus memiliki bekal untuk bersaing. Di era sekarang, kehidupan manusia sangat bergantung pada teknologi, dan semuanya berkaitan dengan internet. Dalam hal ini, pendidikan karakter memiliki peran penting sebagai pengendali supaya teknologi dapat menyejahterakan kehidupan manusia bukan merobatkan manusia. Pendidikan karakter yang baik, diharapkan dapat mencetak manusia yang lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi untuk kehidupannya.

Paradigma baru yang demikian selanjutnya berdampak pada perubahan orientasi pada pelaksana dan pengguna pendidikan. Mereka menganggap pendidikan adalah suatu usaha yang menguntungkan secara ekonomi. Sementara, masyarakat membutuhkan pendidikan yang secara langsung terkait dengan kebutuhan lapangan pekerjaan yang menghasilkan uang. Akibatnya pendidikan moral dan agama semakin terpinggirkan, fungsi guru hanya sebagai alat *transfer of knowledge*. Sementara itu, pengaruh budaya global yang hedonis, materialistik, pragmatis dan sekularistik menyebabkan terjadinya jatuhnya akhlak dikalangan remaja dan semua lapisan masyarakat. Jatuhnya akhlak ini, menyebabkan

kehancuran bangsa dan negara pada keseluruhan aspek meliputi: ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, dan nilai norma bangsa.

Arus globalisasi tentunya membawa dampak terhadap penanaman karakter bangsa dan masyarakatnya. Globalisasi memunculkan pergeseran nilai. Nilai lama semakin meredup, yang digeser dengan nilai-nilai baru yang belum tentu pas dengan nilai-nilai kehidupan di masyarakat.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pasal diatas, maka sebuah lembaga mempunyai formulasi khusus dalam membentuk karakter siswa. Seperti halnya di Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang juga menerapkan nilai-nilai dasar shalih akrom sebagai usaha dalam pembentukan karakter peserta didik yang berahklak karimah. Nilai dasar *shalih akrom* adalah nilai-nilai yang dirumuskan oleh para pendiri dan juga masyayikh/guru di perguruan islam tersebut. Perguruan Islam Mathali'ul Falah tersebut atau yang dikenal dengan PIM, memiliki kurikulum tersendiri dan tidak megikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Dengan demikian lembaga secara independen dapat mengatur pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan berdirinya PIM, yaitu pembentukan karakter sesuai dengan nilai dasar *shalih akrom*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Internalisasi nilai dasar *shalih akrom* dalam tantangan arus globalisasi (studi kasus nilai-nilai pendidikan karakter di MI Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen)”.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penggalian pendidikan karekter dan dapat memberikan kontribusi pada pelaksanaan

pembentukan karakter dalam menghadapi era globalisasi, khususnya di Madrasah Ibtidaiah.

## B. Batasan Masalah

Pada sebuah penelitian agar masalah yang diteliti menjadi lebih fokus dan tepat dalam pembahasannya, maka diperlukan batasan-batasan masalah, sehingga permasalahan yang akan dibahas menjadi lebih jelas. Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu nilai-nilai karakter yang terkandung dalam internalisasi nilai dasar *ṣalih akram* dalam tantangan arus globalisasi (studi kasus nilai-nilai pendidikan karakter di MI Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen).

1. Nilai-nilai karakter dalam nilai dasar *ṣalih akram* yang akan penulis analisis yang terkandung dalam prinsip *ṣalih akram*, yaitu ; *al-Khirs* (rasa ingin tahu), *al-Amānah* (jujur), *al-Tawāḍu'* (rendah hati), *al-Istiqāmah* (disiplin), *al-Uswah al-Hasanah* (keteladanan). Dari kesembilan nilai tersebut, penulis ambil lima nilai agar lebih fokus dan sesuai kepada objek penelitian.
2. Subjek nilai pendidikan karakter di fokuskan kepada siswa kelas V MI agar bisa lebih fokus pembahasannya.
3. kemudian penulis akan mencari tahu internalisasinya nilai karakter tersebut pada siswa MI kelas V Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen dalam menghadapi era globalisasi.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu:

1. Apa nilai-nilai karakter yang terkandung pada nilai dasar *ṣalih akram*?
2. Bagaimana internalisasi nilai dasar *ṣalih akram* dalam tantangan arus globalisasi (studi kasus nilai-nilai pendidikan karakter di MI Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen)?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai karakter yang terkandung dalam nilai dasar *ṣalih akram*.
2. Untuk mengetahui internalisasi nilai dasar *ṣalih akram* dalam tantangan arus globalisasi (studi kasus nilai-nilai pendidikan karakter di MI Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen)

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Akademis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian yang telah diadakan sebelumnya, serta memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai internalisasi nilai dasar *ṣalih akram* dalam tantangan arus globalisasi

(studi kasus nilai-nilai pendidikan karakter di MI Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen.

## 2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi guru, menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menerapkan pendidikan karakter secara baik dan benar dalam menghadapi tantangan arus globalisasi.
- b. Bagi siswa, meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa.
- c. Bagi sekolah, memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan karakter anak dalam menghadapi tantangan arus globalisasi.
- d. Bagi peneliti, sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pokok bahasan yang berbeda, namun tetap dalam kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua kajian pustaka, yang membahas tinjauan umum internalisasi, nilai pendidikan karakter, nilai dasar *salih akram*, era globalisasi, serta akan dijelaskan juga penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas dan kerangka berpikir penelitian ini

Bab ketiga tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab keempat mengenai hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi deskripsi objek penelitian internalisasi nilai dasar *salih akram* dalam tantangan arus globalisasi (studi kasus nilai-nilai pendidikan karakter di MI Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen).

Bab kelima penutup, yang berisi meliputi kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian ini yang dapat membangun demi kemajuan dan perbaikan penelitian selanjutnya.

